

**HAMBATAN GURU DALAM PELAKSANAAN KURIKULUM 2013 PADA
MATA PELAJARAN EKONOMI TINGKAT SMA DI PEKANBARU**

SKIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata
Satu (S1)*



Oleh

KARTIKA WANTI
156810956

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2019

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji bagi Allah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, serta hidayah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi ini yang berjudul **“Hambatan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Ekonomi Tingkat SMA di Pekanbaru”** dengan lancar dan baik. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Penulisan karya ilmiah ini bertujuan untuk memenuhi syarat guna mengikuti ujian skripsi penelitian pada Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Islam Riau. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan Terima kasih khususnya kepada :

1. Bapak Drs. Alzaber, M.Si Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau
2. Ibu Dr.Hj Sri Amnah, M.Si Wakil Dekan I Bidang Akademik, Bapak Dr.Sudirman Shomary, MA Wakil Dekan II Bidang Administrasi dan Keuangan, serta Bapak Muslim, S.Kar., M.Sn Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
3. Ibu Dr.Hj Nurhuda, M.Pd Ketua Program Studi Pendidikan Akuntansi dan Bapak Purba Andy Wijaya, M.Pd Sekretaris Program Studi Pendidikan Akuntansi.

4. Ibu Tity Hastuti,M.Pd yang telah membimbing skripsi dengan ikhlas dan penuh kesabaran dari awal penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen FKP UIR Khususnya Program Studi Pendidikan Akuntansi yang telah memberikan Ilmu kepada saya serta Staf Tata Usaha yang telah memberikan pelayanan kepada saya dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Wawan Setia Kusuma,S.Pd Ketua MGMP dan Bapak Ibu Guru Anggota MGMP Pekanbaru yang telah banyak membantu dalam melakukan penelitian ini.
7. Ayahanda Asmaruddin (Alm) dan Ibunda Indrawati yang telah memberikan dukungan,motivasi, doa, serta kasih sayangnya dalam menyemangati saya dalam proses skripsi ini.
8. Seluruh teman-teman seperjuangan angkatan 2015 terutama kelas B dan semua pihak yang selalu memberi semangat, dukungan, dan kebersamaannya selama ini sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada Nanda Fernando yang sudah memberi semangat,dukungan agar tidak malas membuat skripsi ini

Penyelesaian skripsi ini saya telah berusaha semaksimal mungkin jika pembaca menemukan kesalahan dalam skripsi ini saya bersedia menerima kritik dan saran. Namun, pada akhirnya menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan jauh dari kata kesempurnaan. Akhirnya kepada Allah yang Maha Besar. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis sendiri dan para pembaca

serta bisa menjadi rujukan atau referensi bagi yang melakukan penelitian dalam hal yang sama.

Pekanbaru, July 2019

Penulis



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR ISI

KATA PENGHANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	7
1.3 Batasan Masalah.....	7
1.4 Rumusan Masalah.....	8
1.5 Tujuan Penelitian.....	8
1.6 Manfaat Penelitian.....	9
1.7 Defenisi Operasional.....	10
BAB II TINJAUN PUSTAKA	
2.1 Standar proses.....	12
2.1.1 Karakteristik Kurikulum 2013.....	14
2.1.2 Tujuan kurikulum 2013.....	15
2.1.3 Pengertian Implementasi Kurikulum.....	15
2.1.4 Tinjauan Implementasi Kurikulum 2013.....	16
2.2 Pembelajaran.....	17
2.2.1 Desain Pembelajaran.....	19
2.2.2 Pelaksanaan Pembelajaran.....	24

2.2.3 Model Pembelajaran Pendekatan <i>Scientific</i>	27
2.2.4 Penilaian	29
2.3 Penelitian yang Relevan	32
2.4 Kerangka Berfikir.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	35
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	35
3.3 Populasi dan Sampel	36
3.4 Teknik pengumpulan data.....	36
3.5 Instrument penelitian.....	37
3.6 Analisa data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Deskripsi Lokasi, Waktu dan Subjek Penelitian.....	45
4.2 Hasil Penelitian	46
4.3 Pembahasan	58
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	61
5.2 Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Penelitian Instrumen	38
Tabel 3.2 Kategori Penilaian.....	42
Tabel 3.3 Kriteria Hambatan Pembelajaran dalam Pelaksanaan Kurikulum ...	43
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Tingkat Kesulitan	47
Tabel 4.2 Kategori Kecenderungan Tingkat Kesulitan.....	48
Tabel 4.3 Kategori Kecenderungan Tingkat Kesulitan (Perencanaan).....	49
Tabel 4.4 Kategori Kecenderungan Tingkat Kesulitan (Pelaksanaan)	51
Tabel 4.5 Kategori Kecenderungan Tingkat Kesulitan (Penilaian)	53
Tabel 4.6 Deskripsi Presentasi Tiap Kategori Tingkat Kesulitan.....	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Paradigma Berpikir	34
Gambar 3.1 Susunan Kepengurusan MGMP Ekonomi Pekanbaru	38
Gambar 3.2 Distribusi Frekuensi Tingkat Kesulitan.....	42
Gambar 3.3 Kategori Kecenderungan Tingkat Kesulitan	43
Gambar 4.1 Kategori Kecenderungan Tingkat Kesulitan (Perencanaan)	46
Gambar 4.2 Kategori Kecenderungan Tingkat Kesulitan (Pelaksanaan).....	47
Gambar 4.3 Kategori Kecenderungan Tingkat Kesulitan (Penilaian).....	48
Gambar 4.4 Hubungan Tingkat Kesulitan dengan Jenis Kelamin	50
Gambar 4.5 Hubungan Tingkat Kesulitan dengan Latar Belakang Pendidikan	52
Gambar 4.6 Hubungan Tingkat Kesulitan dengan Status Kepegawaian	53
Gambar 4.7 Hubungan Tingkat Kesulitan dengan Lama Mengajar	56
Gambar 4.8 Hubungan Tingkat Kesulitan Dengan Latar Belakang Pendidikan	56
Gambar 4.9 Hubungan Tingkat Kesulitan Dengan Status Kepegawaian.....	57
Gambar 4.10 Hubungan Tingkat Kesulitan Dengan Lama Mengajar.....	58

**HAMBATAN GURU DALAM
PELAKSANAAN KURIKULUM 2013 PADA MATA
PELAJARAN EKONOMI TINGKAT SMA DI PEKANBARU**

OLEH :

**Kartika Wanti
156810956**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk; 1) untuk mengetahui kesulitan guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dalam pembelajaran ekonomi sesuai dengan kurikulum 2013 Ekonomi di Pekanbaru. 2) untuk mengetahui hal yang paling menyulitkan guru dalam pembelajaran ekonomi sesuai dengan kurikulum 2013 Ekonomi di Pekanbaru. Penelitian ini adalah penelitian populasi dengan subjek penelitian guru-guru yang tergabung dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran Ekonomi di Provinsi Riau Kota Pekanbaru yang berjumlah 30 orang.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini dalam implementasi kurikulum 2013 pada tingkat kesulitan guru ekonomi dalam melakukan tahap perencanaan masuk dalam kategori tidak sulit yaitu 33,3%, kemudian pada tahap pelaksanaan masuk dalam kategori cukup sulit yaitu 44,4% dan pada tahap penilaian masuk dalam kategori tidak sulit dengan presentase 34,5%

Kata kunci : *Kesulitan Guru, Pembelajaran Ekonomi, Kurikulum 2013*

**TEACHER OBSTACLES IN THE 2013 EXECUTION OF CURRICULUMS
IN THE ECONOMIC LEARNING OF HIGH SCHOOL LEVELS IN
PEKANBARU**

BY:

Kartika Wanti

156810956

ABSTRACT

This research aims to; 1) to find out the difficulties of teachers in planning, implementing, and evaluating economic learning in accordance with the 2013 Economics curriculum in Pekanbaru. 2) to find out what makes it most difficult for teachers in learning economics in accordance with the 2013 Economics curriculum in Pekanbaru. This study is a population study with the research subjects of teachers who are members of the Economic Subject Teachers' Consultation in Riau Province, Pekanbaru City, amounting to 30 people. This research is a descriptive study with a quantitative approach and data collection techniques used are questionnaires and documentation. The results of this study in the implementation of the 2013 curriculum at the level of difficulty of the economics teacher in carrying out the planning stage were in the not difficult category that was 33.3%, then at the implementation stage it was quite difficult at 44.4% and the assessment stage was in the no difficult with a percentage of 34.5%

Keywords: Teacher Difficulties, Economic Learning, 2013 Curriculum

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran dalam suatu defenisi di pandang sebagai upaya mempengaruhi siswa agar belajar. Atau secara singkat dapat dikatakan bahwa pembelajaran sebagai upaya membelajarkan siswa. Akibat yang mungkin tampak dari tindakan pembelajaran adalah siswa akan belajar sesuatu yang mereka tidak akan pelajari tanpa adanya tindakan pembelajar, atau mempelajari sesuatu dengan cara yang lebih efisien (Hamzah B.Uno,2008:5)

Tujuan pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik,luhur,pantas,benar, dan indah untuk kehidupan.karena itu tujuan pendidikan memiliki dua fungsi yaitu memberikan arah kepada segenap kegiatan pendidikan dan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan. Sebagai suatu komponen pendidikan,tujuan pendidikan menduduki posisi penting diantara komponen-komponen pendidikan lainnya. Sehubungan dengan fungsi tujuan yang demikian itu,maka menjadi keharusan bagi pendidikan untuk memahaminya kekurang pahaman pendidik tersebut terhadap tujuan pendidikan dapat mengakibatkan kesalahan didalam melaksanakan pendidikan. Gejala demikian oleh langeveld disebut salah teoretis (langeveld,1995). Tujuan pendidikan bersifat abstrak karena memuat nilai-nilai yang sifatnya abstrak. Tujuann demikian bersifat umum,ideal, dan kandungannya sangat luas sehingga sangat sulit untuk dilaksanakan didalam praktek. Sedangkan pendidikan harus

berupa tindakan yang ditujukan kepada peserta didik dalam kondisi tertentu, tempat tertentu, dan waktu tertentu dengan menggunakan alat tertentu.

Untuk memajukan pendidikan Indonesia, pemerintah melakukan berbagai perubahan. Salah satunya yaitu perubahan dalam kurikulum. Di Indonesia sendiri, pengertian kurikulum terdapat dalam pasal 1 butir 19 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yaitu kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Sekarang ini, Indonesia mulai menerapkan kurikulum baru yaitu Kurikulum 2013 menggantikan kurikulum sebelumnya Kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan).

Hal yang paling utama adanya Pengembangan Kurikulum 2013 ini merupakan langkah lanjutan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Dalam Kurikulum 2013 menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses menyatakan bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran, pendekatan/metode yang dianjurkan adalah menggunakan pendekatan/metode *scientific*, yang dikuatkan dengan model pembelajaran: pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis proyek, *inquiry*, dan *discovery* pada semua mata pelajaran.

Untuk itu agar kurikulum terimplementasi dengan baik, perlu kerjasama yang baik pula dari berbagai pihak, baik dari pemerintah, perangkat sekolah, dan

masyarakat. Menurut (Anita Lie, 2012) yang dikutip oleh Kemendiknas, “keberhasilan suatu kurikulum merupakan proses panjang, mulai dari kristalisasi berbagai gagasan dan konsep ideal tentang pendidikan, perumusan desain kurikulum, persiapan pendidik dan tenaga kependidikan, serta sarana dan prasarana, tata kelola pelaksanaan kurikulum termasuk pembelajaran dan penilaian pembelajaran dan kurikulum”.

Pembelajaran di dalam kelas mengikuti Kurikulum 2013 juga mengalami perkembangan. Paradigma belajar pada Abad 21 mengalami beberapa pergeseran. Ciri-ciri pembelajaran pada abad 21 sekarang ini yaitu mencakup empat komponen, meliputi 1) informasi: pembelajar diarahkan untuk mendorong peserta didik mencari tahu dari berbagai sumber observasi, bukan diberi tahu; 2) komputasi: pembelajar diarahkan untuk mampu merumuskan masalah (menanya), bukan hanya menyelesaikan masalah (menjawab); 3) otomasi: pembelajaran diarahkan untuk melatih berpikir analitis (pengambilan keputusan) bukan berpikir mekanistik (rutin); dan 4) komunikasi: pembelajaran menekankan pentingnya kerjasama dan kolaborasi dalam menyelesaikan masalah.

Tuntutan pembelajaran dan karakteristik pada Kurikulum 2013 tersebut cenderung menuntut beban belajar peserta didik meningkat. Kemendikbud (2013) dalam *draft* Kurikulum 2013 menyebutkan bahwa dalam implementasi Kurikulum 2013 dilakukan penambahan beban belajar pada semua jenjang pendidikan. Untuk jenjang pendidikan SMA/MA, beban belajar kelas X bertambah dari 38 jam menjadi 42 jam belajar, dan untuk kelas XI dan XII bertambah dari 38 jam

menjadi 44 jambelajar. Di mana lama belajar untuk setiap jam belajarnya adalah 45 menit.

Karakteristik pembelajaran pada setiap satuan pendidikan terkait erat pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi. Standar Kompetensi Lulusan memberikan kerangka konseptual tentang sasaran pembelajaran yang harus dicapai. Standar Isi memberikan kerangka konseptual tentang kegiatan belajar dan pembelajaran yang diturunkan dari tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi. Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan.

Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan (proses psikologis) yang berbeda. Sikap diperoleh melalui aktivitas “menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan”. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas “mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, mencipta”. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas “mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta”. Karakteristik kompetensi beserta perbedaan lintasan perolehan turut serta mempengaruhi karakteristik standar proses. Untuk memperkuat pendekatan ilmiah (*scientific*), tematik terpadu (tematik antar mata pelajaran), dan tematik (dalam suatu mata pelajaran) perlu diterapkan pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong kemampuan peserta didik untuk menghasilkan karya kontekstual, baik individual maupun kelompok maka sangat disarankan

menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

Penilaian dalam pembelajaran sesuai Kurikulum 2013 diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Pada Pasal 1 Ayat 1 menyebutkan bahwa “penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi/bukti tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, selama dan setelah proses pembelajaran”.

Pelaksanaan penilaian tersebut menggunakan penilaian otentik, yaitu penilaian yang menghendaki peserta didik menampilkan sikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran dalam melakukan tugas pada situasi yang sesungguhnya.

Penilaian hasil belajar oleh pendidik bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan bertujuan untuk menilai pencapaian Standar Kompetensi Lulusan untuk semua mata pelajaran. Penilaian hasil belajar oleh Pemerintah bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu. (Permendikbud No 23 TH 2016)

Guru dalam kurikulum 2013 memiliki peranan penting yaitu guru harus pintar menjadi fasilitator agar siswa bertanya. Namun, sayang belum semua guru mampu melaksanakannya. Guru yang profesional tidak hanya cukup memenuhi persyaratan administratif, melainkan bagaimana guru dapat memberikan pengertian, pemahaman, dan dapat mendorong peserta didik ke arah aktivitas secara individual terhadap ilmu yang diberikannya.

Implementasi kurikulum mencakup tiga kegiatan pokok, yakni pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran (Kunandar, 2011: 234-235). Kesulitan yang dialami guru dalam implementasi Kurikulum 2013 adalah beragam. Ini disebabkan karena sulitnya mengubah mindset guru, perubahan proses pembelajaran dari teacher centered ke student centered, teacher centered yaitu suatu sistem dimana guru yang menjadi pusat dari kegiatan belajar mengajar sedangkan student centered yaitu sistem pembelajaran yang seharusnya dibangun oleh siswa tanpa harus mengandalkan pengajaran oleh guru. Di samping itu terdapat banyak hal yang belum dipahami oleh tenaga pendidik dalam hal penilaian yang dianggap rumit banyak yang belum paham dalam memberikan penilaian dalam implementasi kurikulum 2013.

Dalam implementasi Kurikulum 2013 menurut Mulyasa (2015: 35) menyebutkan bahwa kesan dipaksakan seperti dimiliki oleh Kurikulum 2013, “kurikulum ini mendapat sorotan dari berbagai pihak, terjadi pro dan kontra, bahkan kurang dari satu bulan dari waktu yang direncanakan untuk implementasi, kurikulum ini belum mendapat persetujuan Dewan Perwakilan Rakyat (DPR).”

Berdasarkan hasil survei dan wawancara permasalahan yang ada di wilayah pekanbaru dilapangan seperti kesiapan guru dalam menerapkan Kurikulum 2013 karena belum mendapatkan pelatihan. Demikian pula isu-isu yang jadi perbincangan di antara guru yaitu dengan keluarnya Kepmen N0 20, 21, 22, 23 tahun 2017 tentang revisi kurikulum 2013 sehingga juga menjadikan kebingungan pada guru.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Hambatan Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Ekonomi Tingkat SMA di Pekanbaru”**

1.2 Identifikasi Masalah

1. Jam belajar peserta didik meningkat seiring pergantian Kurikulum 2013.
2. Beberapa guru belum mampu melaksanakan menjadi fasilitator yang baik untuk peserta didik
3. Sulitnya mengubah mindset guru dari teacher centered ke student centered dalam Kurikulum 2013
4. Terdapat banyak hal yang belum dipahami oleh tenaga pendidik dalam memberikan penilaian dalam Kurikulum 2013

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu penelitian ini difokuskan pada kesulitan guru ekonomi dalam pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 Ekonomi di Pekanbaru.

Dimensi kesulitan yang diambil ada tiga, yaitu sisi perencanaan (penyusunan RPP dan silabus), pelaksanaan (pembelajaran *Scientific*), dan penilaian otentik.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kesulitan guru dalam perencanaan pembelajaran ekonomi sesuai dengan Kurikulum 2013 Ekonomi di Pekanbaru.
2. Bagaimana kesulitan guru dalam pelaksanaan pembelajaran ekonomi sesuai dengan Kurikulum 2013 Ekonomi di Pekanbaru.
3. Bagaimana kesulitan guru dalam penilaian pembelajaran ekonomi sesuai dengan Kurikulum 2013 Ekonomi di Pekanbaru.
4. Dimensi apa yang paling menyulitkan guru dalam pembelajaran ekonomi sesuai dengan Kurikulum 2013 Ekonomi di Pekanbaru.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendiskripsikan kesulitan guru dalam perencanaan pembelajaran ekonomi sesuai dengan Kurikulum 2013 Ekonomi di Pekanbaru.
2. Mendiskripsikan kesulitan guru dalam pelaksanaan pembelajaran ekonomi sesuai dengan Kurikulum 2013 Ekonomi di Pekanbaru.
3. Mendiskripsikan kesulitan guru dalam penilaian pembelajaran ekonomi sesuai dengan Kurikulum 2013 Ekonomi di Pekanbaru.
4. Mendiskripsikan hal yang paling menyulitkan guru dalam pembelajaran ekonomi sesuai dengan Kurikulum 2013 Ekonomi di Pekanbaru.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat memberikan manfaat terhadap pendidikan khususnya dibidang kurikulum sebagai referensi agar terwujudnya pendidikan yang sesuai tujuan nasional.
- b. Dapat menjadi bahan acuan sebagai pertimbangan dan pengembangan bagi penelitian di masa yang akan datang dibidang, objek, dan permasalahan yang sejenis terkait implementasi kurikulum. Kemudian diharapkan dapat menghasilkan penelitian yang lebih mendalam dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan dunia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai sarana pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan dibidang penelitian kependidikan dan menambah pengetahuan mengenai kurikulum dan implementasinya.

b. Bagi Guru

Dapat digunakan oleh guru, khususnya guru ekonomi sebagai acuan dalam implementasi Kurikulum 2013 pada proses pembelajaran di kelas, sehingga tujuan kurikulum dapat terlaksana dengan baik.

c. Bagi Pemerintah

Sebagai rekomendasi dalam pengembangan dan perbaikan kurikulum untuk pendidikan yang lebih baik di masa yang akan datang.

1.7 Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah tingkat kesulitan guru ekonomi dalam pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013. Tingkat kesulitan di sini artinya hal-hal yang menghambat guru dalam melakukan pembelajaran sesuai Kurikulum 2013. Tingkat kesulitan guru dalam melakukan pembelajaran sesuai Kurikulum 2013 tersebut diukur berdasarkan tiga dimensi kesulitan, yaitu perencanaan (penyusunan RPP dan silabus), pelaksanaan (pendekatan *scientific*), dan penilaian otentik. Tiga dimensi kesulitan tersebut diambil berdasarkan indikator dalam Implementasi Kurikulum 2013, yaitu sebagai berikut.

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran atau pengajaran menurut Degeng adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini secara implisit dalam pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Upaya yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam merencanakan pembelajaran terdapat dua bagian penting, yaitu silabus dan penyusunan RPP.

a. Silabus

Silabus merupakan rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran tertentu yang mencakup kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi

untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang isinya telah disesuaikan dengan Kurikulum 2013 yang mana telah disediakan oleh pemerintah pusat.

b. Penyusunan RPP

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rencana pembelajaran yang dikembangkan oleh guru untuk mendukung pengimplementasian Kurikulum 2013 di dalam kelas.

2. Pelaksanaan (Pembelajaran *Scientific*)

Pembelajaran *scientific* adalah pembelajaran Kurikulum 2013 yang harus menggunakan pendekatan *scientific* yaitu meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan data/informasi, menalar, mengkomunikasikan dan mencipta.

3. Penilaian Otentik

Penilaian otentik adalah penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses dan keluaran (*output*) pembelajaran yang meliputi aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Standar Proses

Standar Proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Standar Proses dikembangkan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi yang telah ditetapkan sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan. (Kepmendikbud No 22 th 2016)

Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi maka prinsip pembelajaran yang digunakan:

1. Dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu;

2. Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar;
3. Dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah;
4. Dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi;
5. Dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu;
6. Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi;
7. Dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif;
8. Peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisikal (*hardskills*) dan keterampilan mental (*softskills*);
9. Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat;
10. Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*ing ngarso sung tulodo*), membangun kemauan (*ing madyo mangun karso*), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*);
11. Pembelajaran yang berlangsung di rumah di sekolah, dan di masyarakat;
12. Pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah peserta didik, dan di mana saja adalah kelas;
13. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran; dan

14. Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik (kepmendikbud no 22 th 2016)

2.1.1 Karakteristik Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan karakteristik sebagai berikut (kemdikbud, 2013) :

- a. Mengembangkan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreatifitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik secara seimbang.
- b. Memberikan pengalaman belajar terencana ketika peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar secara seimbang
- c. Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat
- d. Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan
- e. Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang rinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran
- f. Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasian (organizing elements) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti
- g. Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (reinforced) dan memperkaya (enriched) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).

2.1.2 Tujuan kurikulum 2013

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

2.1.3 Pengertian Implementasi Kurikulum

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap (H. Abdullah Idi, 2014: 247). Menurut kamus *Oxford Advance Learner's* mengemukakan bahwa implementasi adalah “*put something to effect*” yang artinya “penerapan sesuatu yang memberikan efek atau dampak”. Menurut H. Dakir (2004: 9) Implementasi kurikulum membicarakan seberapa jauh kurikulum dapat dilaksanakan. Oleh karena itu yang perlu dipantau adalah proses pelaksanaan dan evaluasinya. Selanjutnya, atas dasar hasil evaluasi tersebut dapat dilihat apakah perlu dilakukan adanya revisi kurikulum untuk penyempurnaan. Menurut E. Mulyasa (2008: 178) yang dikutip oleh H. Abdullah Idi (2014: 247-248) dijelaskan bahwa implementasi kurikulum merupakan suatu proses penerapan konsep, ide, program, atau tatanan kurikulum ke dalam praktik pembelajaran atau aktivitas baru sehingga terjadi perubahan pada sekelompok orang yang diharapkan untuk berubah.

Implementasi kebijakan, seperti kurikulum dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor yang menghambat maupun yang mendukung. Menurut E. Mulyasa (2003: 270) yang dikutip oleh H. Abdullah Idi (2014: 248) mengemukakan ada tiga faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum, yaitu dukungan kepala sekolah, dukungan rekan sejawat guru, dan dukungan internal yang datang dari dalam diri pendidik/guru itu sendiri. Dari ketiga faktor tersebut dapat dikatakan bahwa guru adalah salah satu kunci utama keberhasilan implementasi kurikulum. Dalam implementasi kurikulum yang sesuai dengan rancangan, dibutuhkan beberapa kesiapan terutama kesiapan pelaksana, yaitu guru itu sendiri.

2.1.4 Tinjauan Implementasi Kurikulum 2013

Menurut Mulyasa (2015: 99) tema kurikulum 2013 adalah kurikulum yang dapat menghasilkan insan Indonesia yang: produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Tema tersebut sejalan dengan visi makro pendidikan nasional bangsa Indonesia, yaitu terwujudnya masyarakat madani sebagai bangsa dan masyarakat Indonesia baru dengan tatanan kehidupan yang sesuai dengan amanat proklamasi Negara Kesatuan Republik Indonesia melalui proses pendidikan. Pendidikan sendiri merupakan sarana untuk menyiapkan generasi masa kini dan sekaligus masa depan.

Kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi dan karakter pesertadidik. Oleh karena itu,

implementasi Kurikulum 2013 di sekolah difokuskan pada pembentukan kompetensi sekaligus karakter peserta didik, berupa panduan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual. Untuk mewujudkan hal ini, guru dituntut aktif dalam menciptakan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan. Selain itu guru juga harus menguasai prinsip-prinsip pembelajaran, pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran, keterampilan menilai hasil-hasil belajar pesertadidik, serta memilih cara menggunakan strategi atau pendekatan pembelajaran.

Dalam rangka implementasi Kurikulum 2013, setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas harus merupakan pembelajaran yang menyenangkan, efektif dan bermakna. Proses pembelajaran efektif dan bermakna menuntut peserta didik dilibatkan secara aktif, karena mereka adalah pusat dari kegiatan pembelajaran serta pembentukan kompetensi, dan karakter.

2.2 Pembelajaran

Pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari memori, kognisi dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman. Hal inilah yang terjadi ketika seseorang sedang belajar, dan kondisi ini juga sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, karena belajar merupakan proses alamiah setiap orang. Wenger (1998:227:2006:1) mengatakan, "pembelajaran bukanlah aktifitas, sesuatu yang dilakukan oleh seseorang ketika ia tidak melakukan aktivitas yang lain. pembelajaran juga bukanlah sesuatu yang berhenti dilakukan

oleh seseorang. lebih dari itu, pembelajaran bisa terjadi dimaa saja dan pada level yang berbeda-beda, secara individual, kolektif, ataupun sosial,”

Boratorium. *Material*, meliputi buku-buku, papan tulis, dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. *Fasilitas* dan *perlengkapan*, terdiri dari ruang kelas, perlengkapan audio visual, jugakomputer. *Prosedur*, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.

Dari semua konsep pembelajaran yang dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan peserta didik agar terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan kompetensi belajar. Tujuan pengajaran akan tercapai bila ada kerjasama yang baik antara guru dan peserta didik. Oleh karena itu, secara umum unsur-unsur dalam sistem pembelajaran minimal ada peserta didik, suatu tujuan, dan suatu prosedur kerja untuk mencapai tujuan.

Karakteristik proses pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik kompetensi. Pembelajaran tematik terpadu di SD/MI/SDLB/Paket A disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik. Karakteristik proses pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik kompetensi. Pembelajaran tematik terpadu di SMP/MTS/SMPLB/Paket B disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik. Proses pembelajaran di SMP/MTS/SMPLB/Paket B disesuaikan dengan karakteristik kompetensi yang mulai memperkenalkan mata pelajaran dengan mempertahankan tematik terpadu pada IPA dan IPS. Karakteristik proses pembelajaran di SMA/MA/SMALB/SMK/MAK/Paket C/ Paket C Kejuruan

secara keseluruhan berbasis mata pelajaran, meskipun pendekatan tematik masih dipertahankan.

Standar Proses pada SDLB, SMPLB, dan SMALB diperuntukkan bagi tuna netra, tuna rungu, tuna daksa, dan tuna laras yang intelegensinya normal. Secara umum pendekatan belajar yang dipilih berbasis pada teori tentang taksonomi tujuan pendidikan yang dalam lima dasawarsa terakhir yang secara umum sudah dikenal luas. Berdasarkan teori taksonomi tersebut, capaian pembelajaran dapat dikelompokkan dalam tiga ranah yakni: ranah kognitif, affektif dan psikomotor. Penerapan teori taksonomi dalam tujuan pendidikan di berbagai negara dilakukan secara adaptif sesuai dengan kebutuhannya masing-masing. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah mengadopsi taksonomi dalam bentuk rumusan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Proses pembelajaran sepenuhnya diarahkan pada pengembangan ketiga ranah tersebut secara utuh/holistik, artinya pengembangan ranah yang satu tidak bisa dipisahkan dengan ranah lainnya. Dengan demikian proses pembelajaran secara utuh melahirkan kualitas pribadi yang sikap, pengetahuan, dan keterampilan. (Kepmendibud no 22 th 2016)

2.2.1 Desain Pembelajaran

Desain pembelajaran merupakan disiplin tertua dalam studi teknologi pembelajaran, istilah desain masih menimbulkan banyak penafsiran. Banyak definisi diberikan secara berbeda antara satu ilmuwan dengan yang lainnya. Seels

dan Richey (1994:30) memberikan defenisi tentang *design is process of specifying conditions for learning* (desain adalah proses untuk menentukan kondisi belajar). Defenisi ini menekankan pada proses disamping kondisi belajar,sehingga ruang lingkupnya mencakup sumber belajar atau komponen sistem,lingkungan, dan berbagai aktivitas yang membentuk prose pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi.Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran.Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan..(Kepmendikbud NO 22 TAHUN 2016)

1. Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi,kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian,alokasi waktu, dan sumber belajar. Silabus paling sedikit memuat:

- a. Identitas mata pelajaran (khusus SMP/mts/SMPLB/Paket B dan SMA/MA/SMALB/SMK/MAK/Paket C/ Paket C Kejuruan);
- b. Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas;
- c. Kompetensi inti, merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus

dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran;

- d. Kompetensi dasar, merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran;
- e. Tema (khusus SD/MI/SDLB/Paket A);
- f. Materi pokok, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi;
- g. Pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan;
- h. Penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik;
- i. Alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun; dan
- j. Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan.

Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran..(Kepmendibud no 22 th 2016)

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi yang dijabarkan dalam silabus. Rencana pelaksanaan pembelajaran sendiri dapat menjadi panduan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran yang disusun dalam skenario kegiatan. Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan kali pertemuan atau lebih. (Kepmendibud no 22 th 2016)

Komponen RPP terdiri atas:

- a. identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan;
- b. identitas mata pelajaran atau tema/subtema;
- c. kelas/semester;
- d. materi pokok;
- e. alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai;

- f. tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- g. kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;
- h. materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi;
- i. metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai;
- j. media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran;
- k. sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan;
- l. langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan
- m. penilaian hasil pembelajaran.

3. Prinsip Penyusunan RPP

Dalam menyusun RPP hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Perbedaan individual peserta didik antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial,

emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.

- b. Partisipasi aktif peserta didik.
- c. Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian.
- d. Pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
- e. Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.
- f. Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indicator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.
- g. Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.
- h. Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi. (Kepmendibud no 22 th 2016)

2.2.2 Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

1. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru wajib:

- a. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
 - b. Memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik;
 - c. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
 - d. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai;
 - e. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.
2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan /atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

2.3 Sikap

Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati,

hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas tersebut.

2.4 Pengetahuan

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

2.5 Keterampilan

Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan sub topik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong peserta didik untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- a. seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;
- b. memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- c. melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan
- d. menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

2.2.3 Model Pembelajaran Pendekatan *Scientific*

Dalam setiap kegiatan pembelajaran perlu menggunakan model pembelajaran guna mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan. Model mengajar dapat diartikan sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi peserta didik, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas dalam *setting* pengajaran atau *setting* lainnya (Asep Jihad dan Abdul Haris, 2008: 25). Sedangkan menurut Joyce & Weil (1980: 1) yang dikutip oleh Rusman (2011: 133) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

Model-model pengajaran dapat diklasifikasikan berdasarkan: tujuan pembelajarannya, pola urutannya, dan sifat lingkungan belajarnya (Asep Jihad dan Abdul Haris, 2008: 26). Tiap-tiap model pengajaran membutuhkan sistem pengelolaan lingkungan belajar yang sedikit berbeda. Memilih suatu model mengajar, harus disesuaikan dengan realitas yang dihasilkan dari proses kerjasama dilakukan antara guru dan peserta didik.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran yang direkomendasikan adalah pendekatan *scientific* yang diperkuat dengan model pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis proyek, *inquiry* dan *discovery*.

Berikut ini penjelasan beberapa jenis model pembelajaran berdasarkan pendekatan *scientific* Kurikulum 2013 dalalah sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem-Based Learning*) Menurut Endang Mulyani (2013: 7) Pembelajaran Berbasis Masalah adalah pembelajaran yang menggunakan masalah nyata sebagai sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kritis serta membangun pengetahuan baru.
- 2) Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning*) Menurut Endang Mulyani (2013: 9) Pembelajaran Berbasis Proyek adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

- 3) Model Pembelajaran *Inquiry* Menurut Kuslan Stone Dahar (1991) yang dikutip oleh Saliman (hal. 7) mendefinisikan model inkuiri sebagai pengajaran di mana guru dan anak mempelajari peristiwa-peristiwa dan gejala-gejala ilmiah dengan pendekatan dan jiwa para ilmuwan. Pengajaran berdasarkan inkuiri adalah satu strategi yang berpusat pada siswa di mana kelompok-kelompok siswa dihadapkan pada suatu persoalan atau mencari jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan di dalam suatu prosedur dan struktur kelompok yang digariskan secara jelas.
- 4) Model Pembelajaran *Discovery* Menurut Endang Mulyani (2013: 11) model pembelajaran *discovery* adalah proses pembelajaran yang terjadi bila peserta didik tidak disajikan dengan pembelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan peserta didik mengorganisasi sendiri.

2.2.4 Penilaian

Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar peserta didik yang mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) pada aspek pengetahuan dan dampak pengiring (*nurturant effect*) pada aspek sikap.

Hasil penilaian otentik digunakan guru untuk merencanakan program perbaikan (*remedial*) pembelajaran, pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian otentik digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan.

Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat: lembar pengamatan, angket sebaya, rekaman, catatan anekdot, dan refleksi. Evaluasi hasil pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dan di akhir satuan pelajaran dengan menggunakan metode dan alat: tes lisan/perbuatan, dan tes tulis. Hasil evaluasi akhir diperoleh dari gabungan evaluasi proses dan evaluasi hasil pembelajaran.

Menurut Noerma Elya Putri (2013) dalam penelitian yang dilakukannya, yaitu mengenai faktor yang mempengaruhi kesulitan guru ekonomi dalam kegiatan pembelajaran mengungkapkan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi kesulitan guru. Kedua faktor tersebut yaitu faktor yang berasal dari guru itu sendiri dan faktor yang berasal dari peserta didik. Dimana faktor-faktor tersebut dijelaskan sebagai berikut.

i. Faktor yang berasal dari guru

Yaitu, faktor adanya guru ekonomi yang tidak mampu mengelola waktu pembelajaran dengan baik, dan kurang siapnya guru dalam menyiapkan media pembelajaran, kemudian guru juga mengalami kesulitan dalam melaksanakan RPP.

ii. Faktor yang berasal dari peserta didik

Faktor ini meliputi: sikap terhadap belajar peserta didik yang cenderung kurang siap, peserta didik tidak mempunyai buku paket ekonomi dan konsentrasi belajar yang tergolong rendah.

Menurut Suyanto (1999: 21-22) untuk membangun emosi yang positif terhadap topik dan atau konsep ekonomi, guru perlu melakukan hal-hal berikut.

- 1) Merancang pengalaman belajar yang positif dan menyenangkan sehingga siswa mempunyai reaksi positif terhadap konsep-konsep ekonomi yang diajarkan oleh guru.
- 2) Merancang pembelajaran yang relevan dan menarik sehingga siswa bisa mengaitkan pelajaran ekonomi beserta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Neti Budiawati dalam jurnal yang berjudul “Pengembangan Silabus dan RPP Mata Pelajaran Ekonomi SMA/SMK” mengemukakan bahwa agar tuntutan profesional dari seorang guru ekonomi dapat tercapai, maka guru ekonomi harus memahami pula tiga hal berikut, yaitu mengenai landasan-landasan filosofi pembelajaran ekonomi, konsep pembaharuan pembelajaran ekonomi, serta prinsip-prinsip dalam pembelajaran ekonomi. Untuk penjelasannya sebagai berikut.

Pertama, landasan filosofi pembelajaran ekonomi menekankan kepada setiap guru ekonomi untuk memahami makna dari tujuan pendidikan secara umum maupun secara khusus (tujuan pembelajaran ekonomi). Dengan tahu apa yang akan dicapai dari setiap kegiatan pembelajarannya, maka guru akan dapat menciptakan kegiatan belajar yang optimal dengan menggunakan pendekatan, metode, media, dan alat evaluasi pembelajaran yang tepat. Dengan demikian maka diharapkan kegiatan pembelajaran ekonomi menjadi efektif dan tujuan pembelajaran yang diharapkan akan tercapai.

Kedua, konsep pembaharuan pembelajaran ekonomi yang meliputi tiga aspek. Ketiga aspek tersebut yaitu pembaharuan dalam materi dan bahan ajar,

pembaharuan dalam pendekatan atau proses pembelajaran, serta pembaharuan dalam alat dan sumber belajar. Kurikulum berkembang mengikuti perkembangan jaman dan kebutuhan pendidikan manusia. Guru ekonomi harus memahami tiga bentuk pembaharuan tersebut secara kesatuan, karena ketiganya saling berhubungan dan melengkapi.

Ketiga, prinsip-prinsip dalam pembelajaran ekonomi mengacu pada karakteristik ilmu ekonomi dan standar kompetensi pembelajaran ekonomi.

2.3 Penelitian yang Relevan

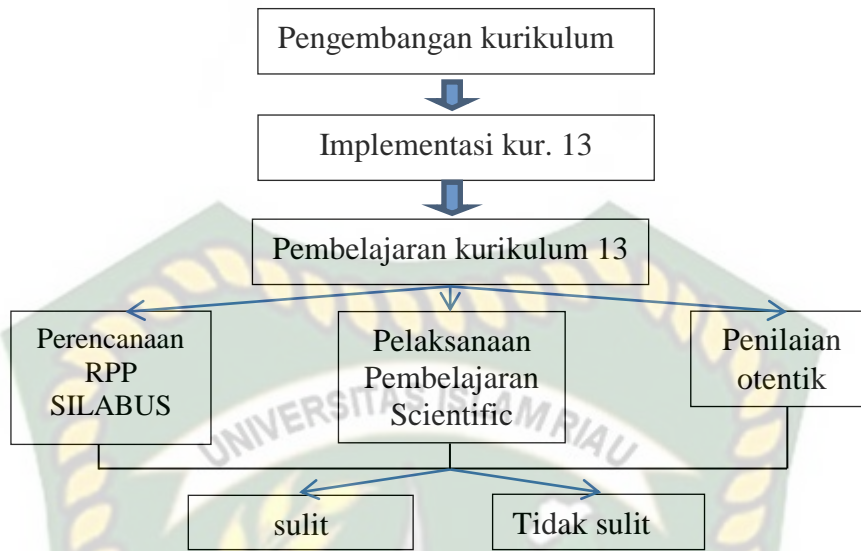
1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Gani Haryana (2015) yang berjudul “Hambatan yang di hadapi oleh guru ekonomi di SMA dalam implementasi kurikulum 2013 dikota Pekanbaru ”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru ekonomi SMA dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dan mengidentifikasi kebutuhan guru ekonomi SMA untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Persamaan penelitian tersebut sama-sama pelaksanaan kurikulum 2013. Perbedaannya terletak pada sampel penelitian.
2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Zulian vina kurnia kestina (2017) yang berjudul “Implementasi sistem penilaian dalam kurikulum 2013 Di SMA negeri 2 Pekanbaru”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pelaksana penilaian sistem kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Atas 2 Pekanbaru dan faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi sistem kurikulum 2013. Persamaan penelitian tersebut sama-

sama menggunakan kurikulum 2013. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian

3. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wiliyanti (2018) yang berjudul “Analisis Hambatan Penerapan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Ekonomi Di SMA swasta se kota Pekanbaru”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013, apa saja hambatan yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum 201, dan faktor-faktor penyebab terjadinya hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 pada pembelajaran ekonomi SMA swasta se kota pekanbaru. Persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan kurikulum 2013. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian.

2.4 Kerangka Berfikir

Analisis tingkat kesulitan dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar tingkat kesulitan guru yang tergabung dalam MGMP Ekonomi Pekanbaru dalam melakukan pembelajaran sesuai kurikulum 2013 dari masing-masing dimensi tersebut. Dengan demikian, akan diketahui pula dimensi apa yang paling menyulitkan guru ekonomi MGMP Pekanbaru. Skema paradigma berpikir pada penelitian ini ditunjukkan pada gambar 3.



Gambar 2.1 Paradigma Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu salah satu jenis penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai setting sosial atau dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti antara fenomena yang di uji. Dalam penelitian ini, peneliti telah memiliki definisi jelas tentang subjek penelitian dan akan menggunakan pertanyaan *who* dalam menggali informasi yang dibutuhkan. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah menghasilkan gambaran akurat tentang sebuah kelompok, menggambarkan mekanisme sebuah proses atau hubungan, memberikan lengkap baik dalam bentuk verbal atau numerikal, menyajikan informasi dasar akan suatu hubungan, menciptakan seperangkat kategori dan mengklarifikasikan subjek penelitian, menjelaskan seperangkat tahapan atau proses, serta untuk menyimpan informasi bersifat kontradiktif mengenai subjek penelitian.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 8 Pekanbaru , dengan subjek penelitian adalah guru-guru yang tergabung dalam mata pelajaran Ekonomi di Pekanbaru. Rencana penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Februari 2019 sampai dengan selesai.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013: 117). Oleh karena penelitian ini adalah penelitian yang mengambil data dari populasi maka seluruh populasi tersebut akan digunakan sebagai data. Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru ekonomi yang tergabung dalam MGMP Ekonomi di Pekanbaru sejumlah 140 guru.

Sampel penelitian adalah semua guru ekonomi yang aktif pada kegiatan MGMP Ekonomi yang berjumlah 140 orang.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan kuesioner/angket. Menurut Sugiyono (2013: 199) “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

Bentuk kuesioner dalam penelitian ini adalah tertutup, yaitu sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan peneliti. Teknik pengumpulan data ini dipilih oleh peneliti karena teknik kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang memudahkan responden dalam menjawab dan cukup efisien untuk mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer.

Menurut Saifuddin Azwar (2004: 91) data primer atau data pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Jadi, dalam memperoleh data ini peneliti langsung menemui Guru Ekonomi yang tergabung dalam MGMP di Pekanbaru.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar penelitian dan hasilnya mudah diolah. Cara pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan kuesioner atau angket. Dalam penelitian ini, angket disajikan dalam bentuk skala *Likert* dengan menggunakan empat kategori atau alternatif jawaban. Skala *Likert* ini telah banyak digunakan oleh para peneliti guna mengukur persepsi atau sikap seseorang (Hamid Darmadi, 2011: 106). Untuk mempermudah analisis, empat alternatif jawaban tersebut dibuat nilai dengan skor 4, 3, 2, dan 1. Berikut ini adalah penjelasan skor untuk tiap-tiap alternatif jawaban tersebut.

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan berupa daftar pertanyaan yang memuat indikator dari variabel penelitian. Indikator tersebut diambil dari indikator dalam implementasi Kurikulum 2013. Di mana ada tiga indikator yang juga menjadi dimensi kesulitan dalam penelitian ini. Tiga dimensi kesulitan ini dianggap mampu mengukur tingkat kesulitan guru dalam pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013.

Ketiga dimensi kesulitan tersebut meliputi perencanaan (penyusunan RPP dan silabus), pelaksanaan (pembelajaran *Scientific*), dan penilaian otentik. Adapun

kisi-kisi instrumen adalah sebagai berikut, yang mana diperoleh berdasarkan Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) Nomor 65 Tahun 2013.

Tabel 3.1 : Kisi kisi Insrument

No	Dimensi	Indikator	Jumla butir
1	Perencanaan Penyusunan Perangkat Pembelajaran	Pembuatan RPP berdasarkan silabus	1
		Perumusan Indikator berdasarkan KI dan KD	1
		Perumusan tujuan pembelajaran	1
		Perumusan dan pemilihan materi ajar	1
		Merumuskan indicator dan tujuan berdasarkan kemampuan berfikir HOTS	1
		Persiapan/pemilihan media pembelajaran	1
		Perumusun perencanaan model pembelajaran	1
		Perumusan penilaian pembelajaran berfikir HOTS	1
2	Proses Pembelajaran	Penerapan 5M dalam proses pembelajaran	1
		Merancang media untuk pembelajara 5M	1
		Penyampaian bahan ajar	1
		Mencari dan Penerapan model pembelajaran	1
		Penggunaan media belajar cetak/elektronik	1
		Pengelolaan kelas	1
		Mengajak siswa untuk berfikir tingkat tinggi	1
3	Penilaian	Penilaian afektif	1
		Penilaian kognitif	1
		Penilaian psikomotorik	1
		Mengukur kemampuan berdsarkan HOTS	1

	Menilai secara individu/kelompok	1
	Menilai secara detail lengkap dan meyeluruh	1
	Mengolah/merekapitulasi nilai	1
	Mengisi draf penilaian	1

3.6 Teknik Analisa Data

Teknik analisa data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, terutama apabila penelitian tersebut bermaksud untuk mengambil kesimpulan dari masalah yang diteliti. Untuk menganalisis data diperlukan suatu cara atau metode analisis data. Metode analisis data digunakan untuk mengubah atau menganalisis data dari hasil penelitian agar dapat diinterpretasikan sehingga laporan yang dihasilkan dapat dipahami. Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *path analysis*. Model ini bertujuan untuk untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung sperangkat variable bebas terhadap variable terikat.

a. Uji coba instrument

1) Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalitan atau kesahihan suatu instrument. Instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur atau diinginkan, Riduwan(2007:348). Untuk pengujian validitas butir soal digunakan teknik *korelasi product moment* dengan menggunakan program spss versi 22.

Pengujian ini menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikan 0,05. Kriteria pengujiannya adalah:

Dimana:

r_{11} : realibilitas instrument

K : banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\Sigma \sigma^2$: jumlah varian butir

σ_1^2 : varians total

Apabila variable yng diteliti mempunyai cronbach's alpha > 0.60 maka variable tersebut dikatakan reliabel., sebaliknya jika < 0.60 maka variable tersebut dikatakan tidak reliabel.

Data akan diolah menggunakan distribusi frekuensi denganpendekatan *sturges*. Awalnya data akan dikategorikan kedalam empatkategori. Untuk memperoleh frekuensi interval masing-masing kategoritersebut digunakan rumus skor rata-rata sebagai berikut.

$$\text{Interval} = \frac{\text{Range}}{\text{Kategori}} \quad (\text{zainal Mustafa, 2009: 150})$$

(Zainal Mustafa, 2009: 150)

maka,

$$\text{Interval} = \frac{4 - 1}{4}$$

$$\text{Interval} = 0,75$$

Keterangan:

Interval : Jarak antara batas atas dan batas bawah kelas

Range : Skor maksimum – skor minimum

Skor maksimum : skor tertinggi dari alternatif jawaban

Skor minimum : skor terendah dari alternatif jawaban

Kategori : jumlah kategori yang digunakan

Berdasarkan rumus tersebut maka diperoleh hasil pengkategorian seperti berikut.

Table 3.2 : kategori penilaian

Interval	Kategori
1,0 - 1,74	Tida sulit
1,75 - 2,49	Cukup sulit
2,50 - 3,24	Sulit
3,25 - 4	Sangat sulit

Setelah data dianalisis dan dikelompokan ke dalam setiap kategori, kemudian data diinterpretasikan kedalam bentuk presentase. Untuk menghitung data persentase masing-masing ketegori digunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka presentase yang dicari

F : Frekuensi jawaban

N : *Number of Case* (jumlah frekuensi/banyaknya data individu)

(Anas Sudijono, 2008: 43)

Dengan diinterpretasikan kedalam bentuk presentase maka akandiketahui seberapa besar tingkat kesulitan guru dari masing-masing kategori. Dengan demikian akan diketahui pula seberapa besar tingkat kesulitan guru dari tiga dimensi kesulitan yaitu perencanaan (penyusunan RPP dan silabus), pelaksanaan (pembelajaran *scientific*), dan penilaian otentik.

Pengkategorian kesulitan berdasarkan pengujian menurut Saifudin Azwar (2013:147) memiliki tujuan untuk menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasar atribut yang diukur.

Tabel 3.3. Kriteria Hambatan Pembelajaran dalam Pelaksanaan Kurikulum.

Kategori	Rentang
Sangat Banyak	$> X + 2SD$
Banyak	$X + SD - X + 2SD$
Cukup Banyak	$X - (X + SD)$
Sedikit	$(X - SD) - X$
Sangat Sedikit	$< X - SD$

Keterangan

X = mean

SD = standar deviasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

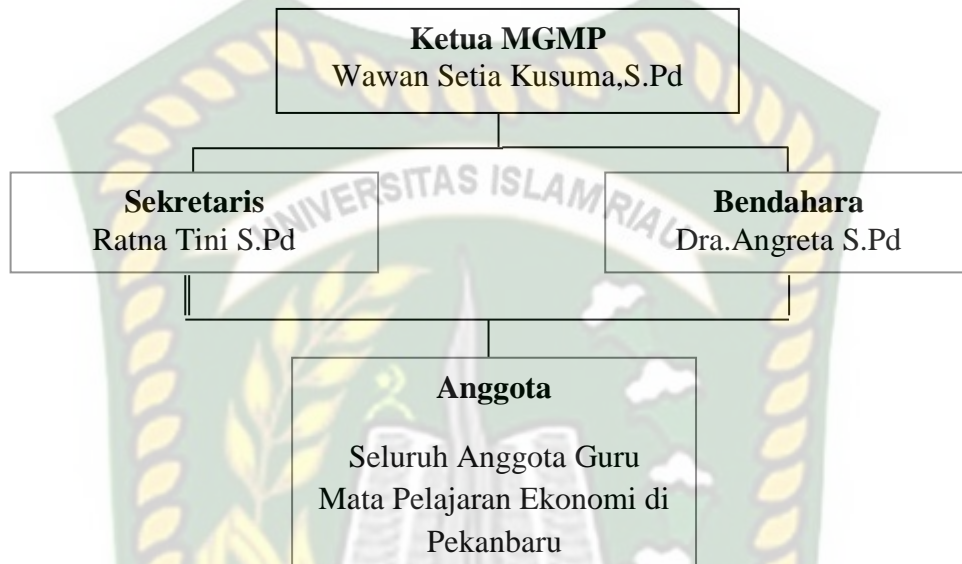
4.1 Deskripsi Lokasi, Waktu dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Riau Pekanbaru. Kota Pekanbaru adalah kota terbesar di Provinsi Riau. Subjek penelitian ini adalah guru-guru yang tergabung dalam MGMP Ekonomi Pekanbaru yang totalnya berjumlah 30 orang guru. Responden tersebut terdiri dari 5 responden laki-laki (16,67%) dan 25 responden perempuan (83,33%). Jumlah tersebut diperoleh dari jumlah guru yang sering mengikuti kegiatan MGMP Ekonomi di Pekanbaru. Berikut deskripsi mengenai identitas responden :

1. Responden laki-laki yang terdapat dalam gabungan Guru MGMP adalah 16,7 % , sedangkan perempuan 83,3%
2. Status kepegawaian guru yang tergabung dalam MGMP adalah 40% PNS, 2,3% Honorer, 16,7% Kontrak
3. Status lama mengajar guru yang tergabung dalam MGMP adalah 3,3% (<5 TH), 26,7% (20-30 TH), 40% (10-15 TH), 16,7% (15-20 TH), 10% (30 Tahun)
4. Status latar belakang guru yang tergabung dalam mgmp adalah 83,3% S1, 16,7% S2

MGMP Ekonomi di Pekanbaru termasuk aktif dalam melaksanakan pertemuan setiap bulan. Dalam satu bulan ketua MGMP mengadakan pertemuan setiap hari sabtu, pertemuan tersebut bisa diadakan dua kali dalam satu bulannya.

Rapat MGMP ini dilakukan di SMAN 8 Pekanbaru, setiap mengadakan MGMP lokasi tetap sama dan tidak berpindah-pindah tempat. Berikut ini susunan yang tergabung dalam MGMP tahun 2019.



Gambar 4.1 Susunan Kepengurusan MGMP Ekonomi Pekanbaru Sumber: Sekertaris MGMP Ekonomi Pekanbaru, 2019

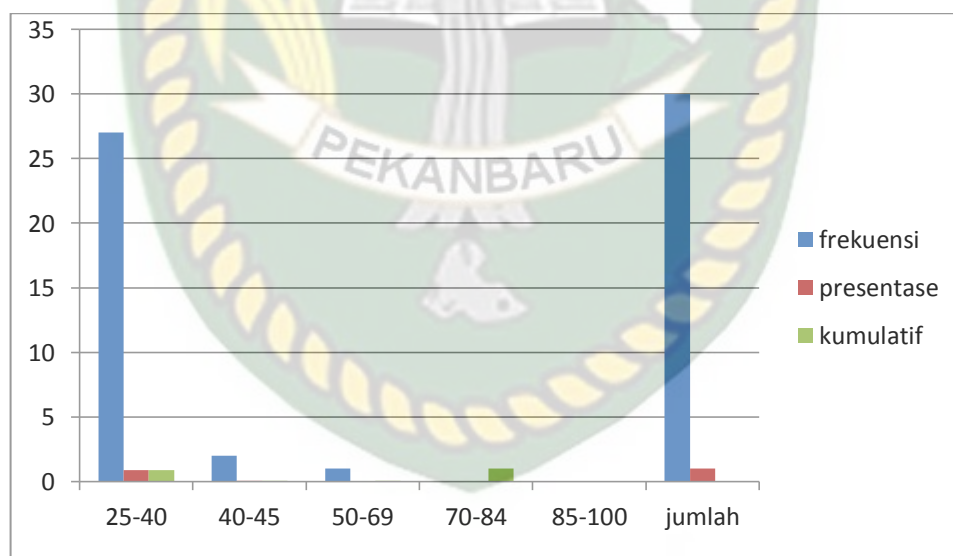
4.2 Hasil Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui gambaran mengenai tingkat kesulitan guru dalam pembelajaran ekonomi berdasarkan Kurikulum 2013. Tingkat kesulitan tersebut diukur dengan angket yang berjumlah 25 butir pertanyaan dengan rentang skor 1 – 4. Kemudian skor ideal yang diperoleh yaitu antara 25 – 100. Dari hasil analisis data diperoleh nilai minimum = 25; nilai maksimum = 52; nilai rata-rata (*mean*) = 31,67; nilai tengah (*median*) = 29; nilai yang sering muncul (*modus*) = 29. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Tingkat Kesulitan

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kumulatif
1	25-40	27	90%	90%
2	40-45	2	6.67%	6.9%
3	50-69	1	3.3%	7.1%
4	70-84	-	-	100%
5	85-100	-	-	-
Jumlah		30	100%	

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram batang dapat dilihat sebagaiberikut.

**Gambar 4.2. Distribusi Frekuensi Tingkat Kesulitan**

Berdasarkan distribusi frekuensi tingkat kesulitan pada tabel 4.1 dapat diketahui bahwa frekuensi responden paling banyak terdapat pada skor kesulitan dengan interval 25-40, yaitu sebanyak 27 responden dengan persentase sebesar

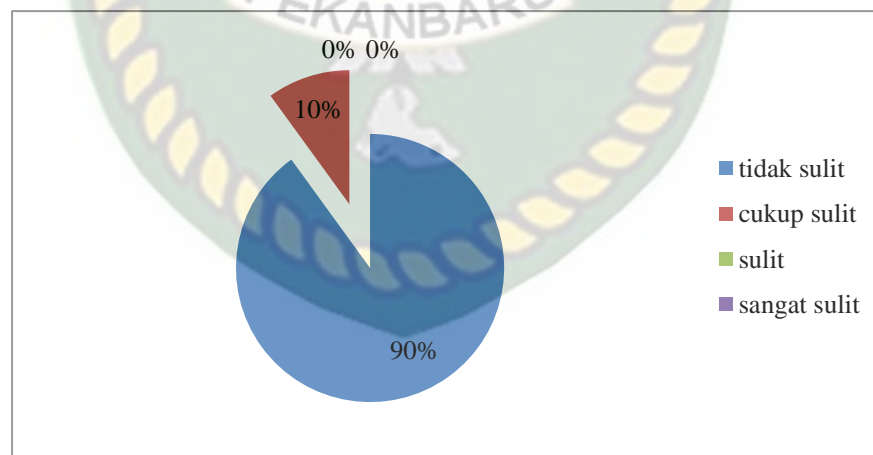
90%. Kemudian frekuensi responden paling sedikit terdapat pada skor kesulitan dengan interval 55-69, yaitu sebanyak 1 responden dengan persentase sebesar 3,3 %.

Kemudian diperoleh juga kecenderungan tingkat kesulitan yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.2 Kategori Kecenderungan Tingkat Kesulitan

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Sulit	1,0 – 1,75	27	90%
2	Cukup Sulit	> 1,75 – 2,5	3	10%
3	Sulit	> 2,5 – 3,25	0	0
4	Sangat Sulit	> 3,25 - 4	0	0
Jumlah			30	100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram lingkaran dapat dilihat sebagai berikut ;



Gambar 4.3 Kategori Kecenderungan Tingkat Kesulitan

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa tingkat kesulitan guru dalam melakukan pembelajaran ekonomi berdasarkan kurikulum 2013 (secara keseluruhan dimensi) mayoritas masuk dalam kategori tidak sulit dengan frekuensi responden sebanyak

27 responden dengan persentase 90%. Kemudian kategori secara berturut-turut yaitu kategori cukup sulit dengan frekuensi responden sebanyak 3 responden dengan persentase 10%, kategori sulit dengan frekuensi responden tidak ada responden dan kategori sangat sulit dengan frekuensi tidak ada responden.

Hasil pengukuran tingkat kesulitan guru dalam pembelajaran ekonomi berdasarkan kurikulum 2013 untuk tiap-tiap dimensi kesulitan (perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran) adalah sebagai berikut.

4.2.1 Analisis Data Dimensi Perencanaan Pembelajaran

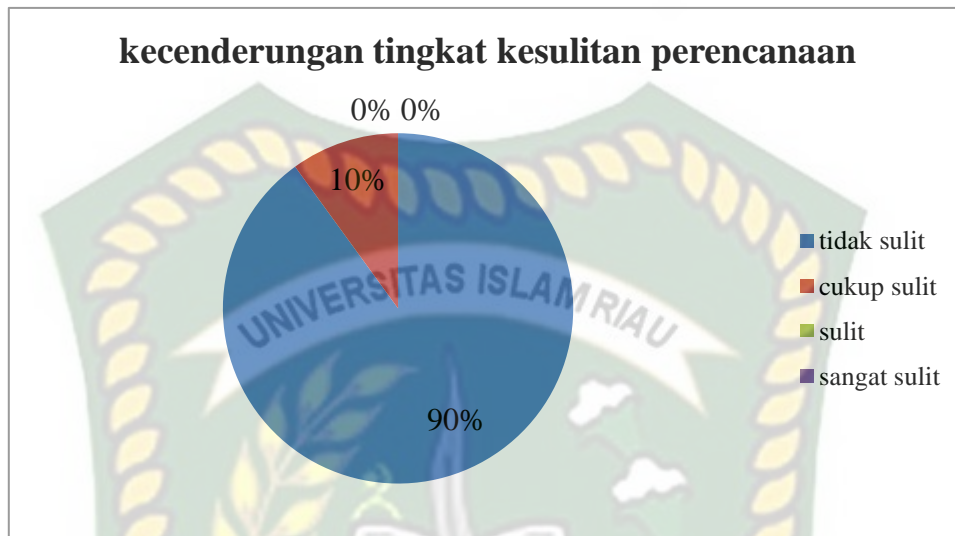
Tingkat kesulitan pada dimensi perencanaan pembelajaran diukur dengan angket yang berjumlah 9 butir pertanyaan dengan rentang skor 1 – 4. Kemudian skor ideal yang diperoleh yaitu antara 9-36. Dari hasil analisis data diperoleh nilai minimum = 8; nilai maksimum = 24; nilai rata-rata (*mean*) = 12,1; nilai tengah (*median*) = 11; nilai yang sering muncul (*modus*) = 1

Kemudian diperoleh juga kecenderungan tingkat kesulitan dari rata-rata data tiap responden yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.3 Kategori Kecenderungan Tingkat Kesulitan (Perencanaan)

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Sulit	1,0 – 1,75	27	90%
2	Cukup Sulit	> 1,75 – 2,5	3	10%
3	Sulit	> 2,5 – 3,25	0	0%
4	Sangat Sulit	> 3,25 - 4	0	0%
Jumlah			30	100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram lingkaran dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar 4.4 Kategori Kecenderungan Tingkat Kesulitan (Perencanaan)

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa tingkat kesulitan guru dalam melakukan perencanaan pembelajaran ekonomi berdasarkan kurikulum 2013 mayoritas masuk dalam kategori tidak sulit dengan frekuensi responden sebanyak 27 responden dengan persentase 90%. Kemudian kategori secara berturut-turut yaitu kategori cukup sulit dengan frekuensi responden sebanyak 3 responden dengan persentase 10%, kategori sulit dengan frekuensi tidak ada responden dan kategori sangat sulit frekuensi tidak ada responden.

4.2.2 Analisis Data Dimensi Pelaksanaan Pembelajaran (Pendekatan *Scientific*)

Tingkat kesulitan pada dimensi pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan pendekatan *scientific* diukur dengan angket yang berjumlah 11 butir pertanyaan dengan rentang skor 1 – 4. Kemudian skor ideal yang diperoleh yaitu antara 11 – 44. Dari hasil analisis data diperoleh nilai minimum = 11; nilai

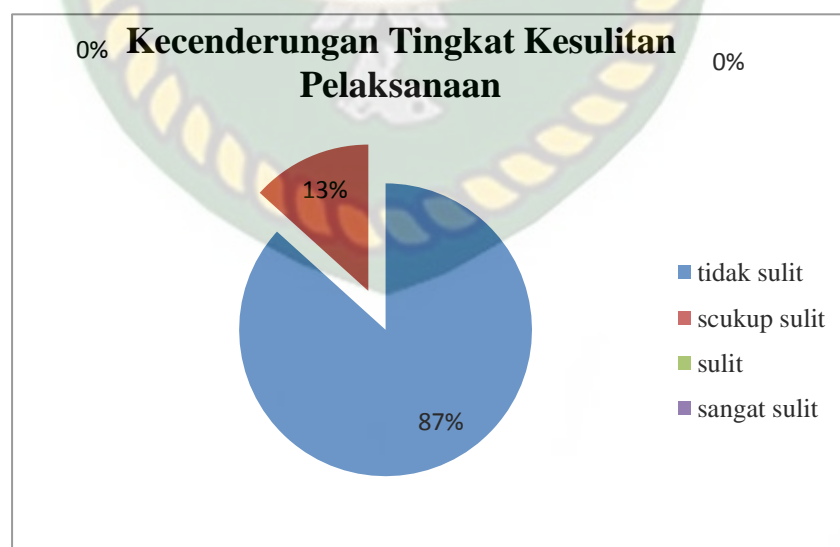
maksimum = 43; nilai rata-rata (*mean*) = 19,63; nilai tengah (*median*) = 18; nilai yang sering muncul (*modus*) = 11; dan *standar deviasi* = 7,61.

Kemudian diperoleh juga kecenderungan tingkat kesulitan dari rata-rata data tiap responden yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.4 Kategori Kecenderungan Tingkat Kesulitan (Pelaksanaan)

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Sulit	1,0 – 1,75	26	86,7%
2	Cukup Sulit	> 1,75 – 2,5	4	13,3%
3	Sulit	> 2,5 – 3,25	0	0%
4	Sangat Sulit	> 3,25 - 4	0	0%
Jumlah			30	100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram lingkaran dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar 4.5 Kategori Kecenderungan Tingkat Kesulitan (Pelaksanaan)

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa tingkat kesulitan guru dalam melakukan pelaksanaan pembelajaran ekonomi (pendekatan *scientific*) berdasarkan kurikulum 2013 mayoritas masuk dalam kategori tidak sulit dengan frekuensi responden sebanyak 26 responden dengan persentase 86,7%. Kemudian kategori secara berturut-turut yaitu kategori cukup sulit dengan frekuensi responden sebanyak 4 responden dengan persentase 13,3%, kategori sulit tidak ada responden dan kategori sangat sulit tidak ada responden.

4.2.3 Analisis Data Dimensi Penilaian Pembelajaran (Penilaian Otentik)

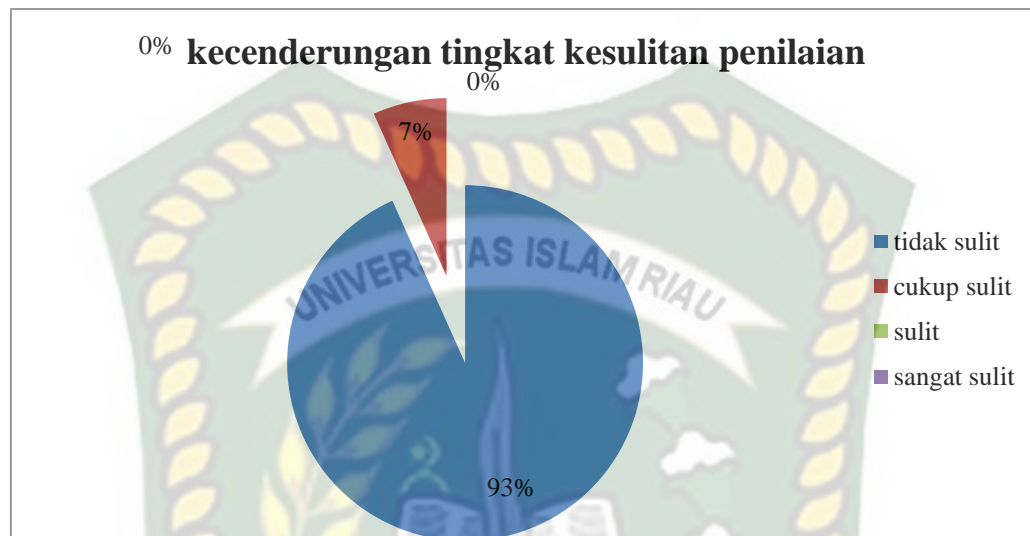
Tingkat kesulitan pada dimensi penilaian pembelajaran yang menggunakan teknik penilaian otentik diukur dengan angket yang berjumlah 9 butir pertanyaan dengan rentang skor 1 – 4. Kemudian skor ideal yang diperoleh yaitu antara 9 – 36. Dari hasil analisis data diperoleh nilai minimum = 8; nilai maksimum = 14; nilai rata-rata (*mean*) = 9,2; nilai tengah (*median*) = 9; nilai yang sering muncul (*modus*) = 8

Kemudian diperoleh juga kecenderungan tingkat kesulitan dari rata-rata data tiap responden yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.5 Kategori Kecenderungan Tingkat Kesulitan (Penilaian)

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Sulit	1,0 – 1,75	28	93,3%
2	Cukup Sulit	> 1,75 – 2,5	2	6,7%
3	Sulit	> 2,5 – 3,25	0	0%
4	Sangat Sulit	> 3,25 - 4	0	0%
Jumlah			30	100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram lingkaran dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar 4.6 Kategori Kecenderungan Tingkat Kesulitan (Penilaian)

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa tingkat kesulitan guru dalam melakukan penilaian pembelajaran ekonomi (teknik penilaian otentik) berdasarkan kurikulum 2013 mayoritas masuk dalam kategori cukup sulit dengan frekuensi responden sebanyak 2 responden dengan persentase 6,7%. Kemudian kategori secara berturut-turut yaitu kategori tidak sulit dengan frekuensi responden sebanyak 28 responden dengan persentase 93,3%, kategori sulit tidak ada responden dan kategori sangat sulit tidak ada responden.

Untuk gambaran hasil tingkat kesulitan secara keseluruhan yang lebih jelas yaitu gabungan dari dimensi perencanaan (penyusunan RPP dan silabus), dimensi pelaksanaan (pembelajaran *scientific*), dan dimensi penilaian otentik adalah pada tabel berikut.

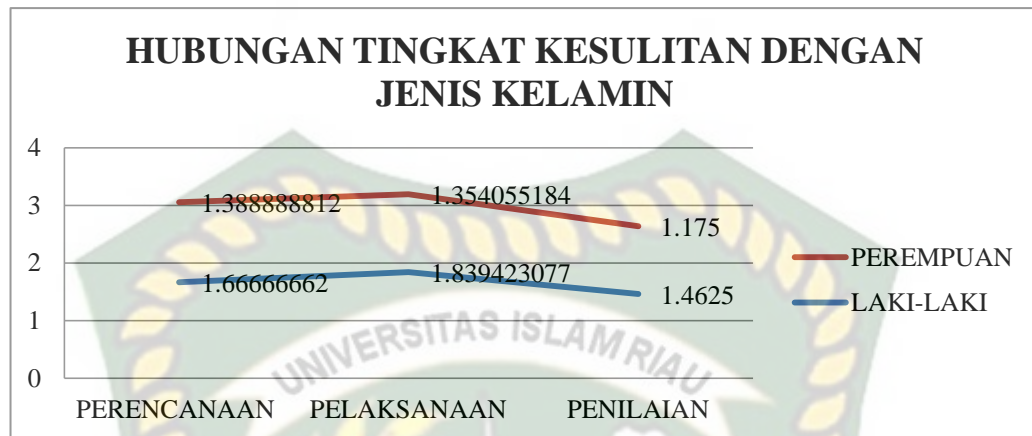
Tabel 4.6 Deskripsi Persentasi Frekuensi tiap Kategori Tingkat Kesulitan

Dimensi Kesulitan	Frekuensi tiap Kategori Tingkat Kesulitan				Jumlah Responden
	TS	CS	S	SS	
Perencanaan	27	3	0	0	30
Pelaksanaan	26	4	0	0	30
Penilaian	28	2	0	0	30
Jumlah	81	9	0	0	
	Persentase (%)				
Perencanaan	33,3%	33.3%	0%	0%	
Pelaksanaan	32,1%	44.4%	0%	0%	
Penilaian	34.5%	22.2%	0%	0%	
Jumlah	100%	100%	0%	0%	

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa dimensi atau tahapan dalam pembelajaran ekonomi yang paling menyulitkan guru adalah tahapan penilaian otentik. Di mana memiliki persentase kategori sulit yang paling tinggi yaitu 47,62%, kemudian diikuti oleh tahapan perencanaan pembelajaran dengan persentase 28,57%, dan tahapan pelaksanaan menggunakan pendekatan *scientific* dengan persentase 23,81%.

Kemudian, hasil analisis *crosstabs* untuk mengetahui hubungan antarvariabel kategori/identitas guru ekonomi dengan tingkat kesulitan tiap dimensi pembelajaran adalah sebagai berikut:

4.3 JENIS KELAMIN



Gambar 4.7 Hubungan Tingkat Kesulitan Dengan Jenis Kelamin

Pada gambar 4.7 dapat diperoleh hasil bahwa secara umum guru laki-laki lebih kesulitan dalam melakukan pembelajaran Kurikulum 2013 dibandingkan dengan guru perempuan. Kesulitan tersebut lebih pada tahapan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan pada tahapan penilaian tidak terlalu berbeda signifikan. Ini ditunjukkan berdasarkan kurva garis guru laki-laki yang berada di atas kurva garis guru perempuan.

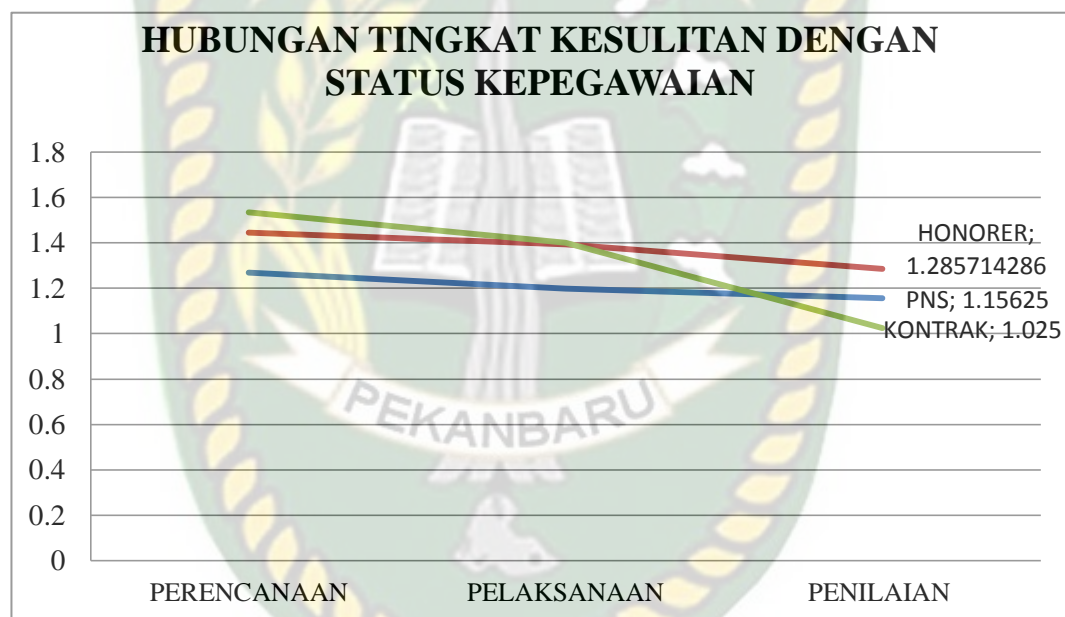
4.4 LATAR BELAKANG PENDIDIKAN



Gambar 4.8 Hubungan Tingkat Kesulitan Dengan Latar Belakang Pendidikan

Pada gambar 4.8 dapat diperoleh hasil bahwa secara umum guru lulusan Perguruan Tinggi Swasta lebih kesulitan dalam melakukan pembelajaran Kurikulum 2013 dibandingkan dengan guru lulusan Perguruan Tinggi Negeri. Hal tersebut terjadi baik dalam tahapan perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaian pembelajaran. Ini ditunjukkan berdasarkan kurva garis lulusan guru swasta yang berada di atas kurva garis lulusan guru negeri.

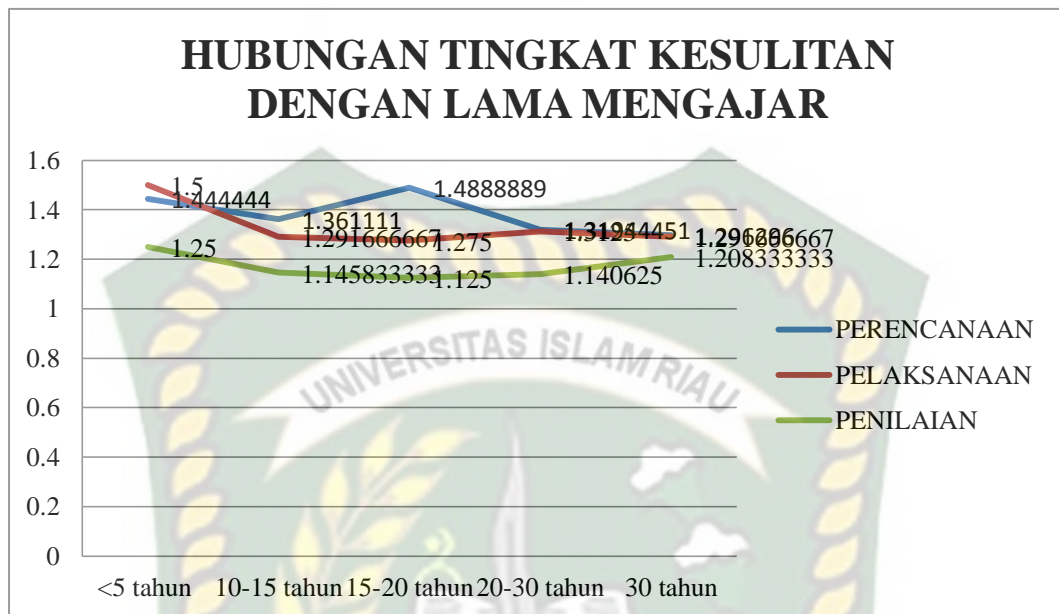
4.5 STATUS KEPEGAWAIAN



Gambar 4.9 Hubungan Tingkat Kesulitan Dengan Status Kepegawaian

Pada gambar 4.9 dapat diperoleh hasil bahwa secara umum guru non PNS lebih kesulitan dalam melakukan pembelajaran Kurikulum 2013 dibandingkan dengan guru PNS. Kesulitan tersebut lebih pada tahapan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan pada tahapan penilaian tidak terlalu berbeda signifikan. Ini ditunjukkan berdasarkan kurva garis guru non PNS yang berada di atas kurva garis guru PNS.

4.6 LAMA MENGAJAR



Gambar 4.10 Hubungan Tingkat Kesulitan Dengan Lama Mengajar

Pada gambar 11 dapat diperoleh bahwa hasil dari lama guru mengajar yaitu guru mengalami tingkat kesulitan dalam melakukan perencanaan yang guru dalam waktu mengajar dari kisaran 15-20 tahun, sedangkan pada tahap penilaian guru <5 tahun mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian.

4.7 Pembahasan

Dalam suatu proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan. (Kepmendikbud No 22 th 2016)

Guru adalah salah satu komponen yang sangat berpengaruh terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran. Untuk itu guru harus mempersiapkan perencanaan yang matang agar pelaksanaan pembelajaran dapat diterima peserta didik sehingga guru mudah untuk melakukan penilaian terhadap peserta didik tersebut.

Dari hasil penelitian diatas tiap-tiap dimensi dalam tahap perencanaan diperoleh presentase sebesar 90% masuk dalam kategori tidak sulit dan 10% masuk dalam kategori cukup sulit.

Dalam penelitian tahap pelaksanaan di peroleh presentase sebesar 86,7% masuk dalam kategori tidak sulit, sedangkan 13,3% masuk dalam presentase cukup sulit. Selanjutnya dalam penelitian tahap penilaian diperoleh presentase sebesar 93,3% masuk dalam kategori tidak sulit, sedangkan 6,7% masuk dalam kategori cukup sulit.

Dari seluruh hasil analisis pada tabel 4.6 dapat diketahui bahwa dimensi yang paling menyulitkan guru yaitu pada tahapan pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan scientific termasuk dalam kategori cukup sulit dan tertinggi dengan presentase 44,4%, dan selanjutnya pada tahap perencanaan termasuk dalam kategori cukup sulit dengan presentase 33,3% dan pada tahap penilaian kategori cukup sulit dengan presentase 22,2%.

Dari analisis *crosstab* yang ditampilkan dalam bentuk kurva berdasarkan analisis tersebut terdapat bahwa responden laki-laki lebih sedikit dari responden perempuan dapat dilihat pada gambar 4.7, kemudian dari latar belakang pendidikannya terdapat dua kategori yaitu dengan lulusan S1 dan S2, dimana dalam

kategorilulusan S1 lebih banyak dari kategori lulusan S2 dapat dilihat pada gambar 4.8.

Dan dalam status kepegawaian terdapat tiga kategori yaitu Honorer,PNS,dan Kontrak,dimana dalam ketiga kategori tersebut yang paling tinggi presentase nya yaitu pada Honorer,yang artinya dalam MGMP masih banyak guru yang Honorer, selanjutnya bisa dilihat pada gambar 4.9.

Dalam hubungan tingkat kesulitan dengan lama mengajar dapat diperoleh bahwa hasil dari lama guru mengajar yaitu guru mengalami tingkat kesulitan dalam melakukan perencanaan yang guru dalam waktu mengajar dari kisaran 15-20 tahun,sementara pada tahap penilaian guru <5 tahun mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian,agar lebih jelas dapat dilihat pada gambar 4.10.

Dari hasil tersebut tidak heran bahwa guru dipekanbaru hanya sedikit mengalami ketidaksulitan dalam bidang penialaian,tapi tidak pada pelaksanaan,dibidang pelaksanaan terdapat guru yang masih cukup sulit dalam pelaksanaan tersebut,karena terkadang sebagian guru masih suka absen dalam MGMP walaupun MGMP secara rutin dilakukan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui analisis dengan pembahasan tentang “Hambatan Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Ekonomi Tingkat SMA di Pekanbaru” adalah sebagai berikut :

1. Tingkat kesulitan guru dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran ekonomi berdasarkan kurikulum 2013 MGMP Ekonomi di Pekanbaru sebagai berikut:
 - a. Dalam melakukan tahapan perencanaan pembelajaran yaitu masuk dalam kategori cukup sulit dengan presentase 33,3%, kategori tidak sulitnya seimbang dengan kategori cukup sulit yaitu sama-sama 33,3%.
 - b. Dalam tahapan pelaksanaan pembelajaran masuk dalam kategori cukup sulit dengan presentase 44,4%, sedangkan kategori tidak sulitnya rendah yaitu dengan presentase 32,1%.
 - c. Dalam tahapan penilaian pembelajaran masuk dalam kategori tidak sulit dengan presentase 34,5%, sedangkan kategori cukup sulit dengan presentase 22,2%.
2. Dalam tahapan pelaksanaan pembelajaran masuk dalam kategori cukup menyulitkan guru dalam pembelajaran yaitu persentase sebesar 44,4% dari keseluruhan. Banyak kalangan guru yang belum memahami penerapan pembelajaran berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi atau Higher Order Thinking Skill (HOTS). Program yang dikembangkan

sebagai upaya kementerian pendidikan dan kebudayaan dalam upaya peningkatan kualitas lulusan tersebut baru secara teoritis dipahami oleh para pendidik. Namun dalam aplikasi RPP banyak yang belum mengaplikasikan secara maksimal. Pembelajaran dalam kurikulum 2013 bagi guru MGMP Ekonomi jenjang SMA para guru sudah diberikan pelatihan soal pembelajaran berbasis HOTS dan sudah tahu teorinya. Namun dalam mengaplikasikan dalam pembelajaran sangat kurang. Guru harus mampu mengarahkan siswa menganalisa dan mengevaluasi sehingga mereka menemukan pemahaman sendiri, hal tersebut mengasah siswa berpikir kritis dan agar aktif dalam hal pembelajaran sesuai dengan tuntutan zaman.

B. SARAN

1. Bagi Guru
 - a. Dalam bidang perencanaan guru sebaiknya lebih meningkatkan dalam penyusunan RPP, oleh karena itu guru harus aktif mengikuti kegiatan yang menunjang dalam penyusunan RPP seperti kegiatan MGMP atau kegiatan lainnya yang dapat membantu meningkatkan kompetensi dalam penyusunan RPP tersebut.
 - b. Dalam bidang pelaksanaan guru sebaiknya menjadi fasilitator yang baik agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, di harapkan guru bisa melatih diri untuk memotivasi peserta didik.
 - c. Dalam bidang penilaian guru hendaknya meningkatkan kompetensi dalam penilaian secara keseluruhan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Mengembangkan penelitian dengan menambahkan pertanyaan pada angket tentang alasan mengatakan sulit atau tidak sulit dalam implementasi kurikulum



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2007. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Anas Sudijono, 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arief S. Sadiman. 2011. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Press.
- Asep Jihad dan Abdul Haris. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Multi Press.
- Azwar Saifuddin. (2005). *Sikap Manusia dan Teori Pengukurannya*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Benny A. Pribadi. 2009. *Model Sistem pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Endang Mulyani. 2013. *Pembelajaran Scientific dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi-Universitas Negeri Yogyakarta.
- Farida Yusuf Tayibnaxis. 2008. *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi Dan Program Pendidikan Dan Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- H. Dakir. 2004. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamid Darmadi. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Jon Mueller. 2014. *Authentic Assessment Toolbox*. Diakses dari <http://jfmuller.faculty.noctrl.edu/toolbox/whatisit.htm> pada 24 Februari 2019 pukul 12:00 WIB.
- Kemendiknas. 2014. *Struktur Kurikulum 2013*. Diakses dari <http://www.kemdiknas.go.id/kemdikbud/uji-publik-kurikulum-2013-4> pada 5 Desember 2018 pukul 12:12 WIB.
- Kunandar. 2011. *Guru Profesional: implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Margaret Puspitarini. 2014. *Tiga Masalah Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Artikel. Diakses dari <http://news.okezone.com/read/2014/10/16/65/1052959/tiga-masalah-gurudalam-implementasi-kurikulum-2013> pada tanggal 27 Februari 2019 pukul 14:53 WIB.

- Martinis Yamin. 2002. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- 2015. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Nana Syaodih Sukmadinata.2009. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Neti Budiawati. *Pengembangan Silabus dan RPP Mata Pelajaran Ekonomi SMA/SMK*.Jurnal.Diakses dari http://file.upi.edu/Direktori/FPEB/PRODI_EKONOMI_DAN_KOPERA_SI/196302211987032-NETI_BUDIWATI/FILOSOFI_PEMBELAJARAN_EKONOMI_SMA.pdf pada tanggal 4 Januari 2019 pukul 15:30 WIB.
- Neti Budiawati. *Kurikulum Ekonomi SMA/MA*.Jurnal.Diakses dari http://file.upi.edu/Direktori/FPEB/PRODI_EKONOMI_DAN_KOPERA_SI/196302211987032-NETI_BUDIWATI/Kurikulum_Eko_SMAMA_versi_mahasiswa/VERSI_1.pdf pada tanggal 24 Februari 2019 pulul 11:43 WIB.
- Oemar Hamalik. 2011. *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Permendikbud. 2016. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2016*
- Permendikbud. 2016. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2016*
- Permendikbud. 2016. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016*
- Permendikbud. 2016. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun*
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Syahri Alhusin. 2003. *Aplikasi Statistik Praktis dengan Menggunakan SPSS 10 for Windows*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Saliman.*Pendekatan Inkuiri Dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: UNY dari <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Saliman,%20Drs.%20M.Pd./PENDEKATAN%20INKUIRI.pdf> yang diakses pada 15 Desember 2018 pukul 11:09 WIB.
- Sholeh Hidayat. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sudaryono. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penilaian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

-----2010. *Prosedur Penilaian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sukardi.2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*. Yogyakarta: Bumi Aksara.

Suyanto. 1999. *Pokok-pokok Pembelajaran Pendidikan Ekonomi di SLTP*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Zainal Arifin. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Zainal Mustafa. 2009. *Mengurai Variabel Hingga Instrumentasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

